

**PEMBANGUNAN BERBASIS MASYARAKAT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
BANK SAMPAH KENCANA, KELURAHAN CANDIREJO, KECAMATAN
UNGERAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG**

Maulina Erza Safitri¹, Amni Zarkasyi R², Retna Hanani³

Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Email : maulinaerzas@gmail.com

ABSTRACT

Waste Bank is one of the efforts to reduce waste generation and as a community-based development activity. The purpose of this study was to analyze the management of a community-based waste bank at the Kencana Waste Bank, Candirejo Village, Ungaran Barat District, Semarang Regency using a community-based development cycle. This research method is a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the community-based waste bank management at the Kencana Waste Bank had been going well, although there were still some things that were lacking in implementation. Of the seven cycles, the cycle of Increasing Community Group Participation and the cycle of Growing Competence of Community Groups to Change is the best cycle because there are no obstacles. Recommendations that can be given are evaluating the mechanism for registering customers of the Kencana Waste Bank, continuing to carry out socialization, education and motivation regarding waste sorting, implementing 3Rs in daily life, the importance of doing good and correct waste management, and increasing community participation in joining the Bank. Waste Kencana and the need for additional human resources in the environmental conservation facilitator team at the Semarang Regency Environmental Service.

Keywords: Empowerment, Community, Participation.

¹ Departemen Administrasi Publik FISIP Universitas Diponegoro

² Departemen Administrasi Publik FISIP Universitas Diponegoro

³ Departemen Administrasi Publik FISIP Universitas Diponegoro

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang mempunyai permasalahan tentang sampah, begitu juga Negara maju dan Negara berkembang lainnya. Sampah adalah objek yang tidak lagi mempunyai nilai dan fungsi untuk seseorang sehingga dilakukan pembuangan.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang mana memproduksi sampah sampai 520 ton setiap hari, sedangkan TPA Blondo memiliki kapasitas 170 ton sampah setiap hari dengan lahan kurang lebih 5 hektare menurut laman resmi Sistem Informasi Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang <http://dlh.semarangkab.go.id/>.

Setiap tahunnya, kuantitas sampah tersebut selalu mengalami peningkatan. Di sisi lain, daya tampung TPA semakin lama akan berkurang karena jumlah sampah yang diproduksi tidak sejalan dengan besarnya lahan yang tersedia di TPA. Ketersediaan lahan semakin lama akan berkurang karena dimanfaatkan secara berkala, tetapi belum selaras dengan bertambahnya besaran lahan untuk pembuangan.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan menciptakan kegiatan Bank Sampah. Bank sampah merupakan kegiatan yang mempunyai tugas dan kegunaan untuk

mengelola sampah dari warga serta bisa membawa pengaruh ekonomi untuk warga dengan sistem setoran sampah yang memiliki nilai ekonomis lalu mendaur ulang dan ditukarkan dengan rupiah. Latar belakang program ini adalah hasil sampah nasional sebesar 60% asalnya dari sampah domestik, sehingga perlu dilakukan pengelolaan mulai dari sektor rumah tangga.

Salah satu kabupaten yang memberdayakan warga melalui bank sampah, yakni Kabupaten Semarang yang terdaftar memiliki 161 bank sampah dalam rangka upaya menyelesaikan masalah sampah. Menurut data bank sampah dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dapat dilihat beberapa hal, yakni hasil sampah domestik satu tahun adalah 718.685 m³ dan per hari adalah 1.969 m³.

Sesuai dengan Laporan Utama Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Semarang 2018, volume sampah yang ditangani ataupun sampah yang dibuang ke TPA selama setahun yakni 150.885 m³, sedangkan kuantitas hasil sampah domestik setahun yakni 718.685 m³. Sehingga dapat terlihat bahwa sampah yang ditangani ataupun dibuang ke TPA masih belum maksimal. Maka dilakukan perhitungan untuk melihat volume penyumbangan sampah ke TPA disandingkan dengan volume hasil sampah domestik selama setahun hasilnya adalah hanya mencapai 20%

sampah yang ditangani atau dibuang ke TPA.

Salah satu bank sampah yang berada di Kabupaten Semarang adalah Bank Sampah Kencana yang terletak di Perumahan Griya Argo Kencana, Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Bank sampah yang diketuai oleh Ibu Suci Sri Riani ini telah beroperasi sejak tahun 2019 dan kegiatannya dilakukan setiap hari minggu di minggu ke-4. Bank sampah ini awalnya dibentuk dalam rangka mengedukasi masyarakat sekitar, dari anak kecil hingga orang dewasa supaya memiliki kesadaran dalam memilah sampah. Dimana, kegiatan memilah sampah ini dapat membantu dalam meminimalisir sampah yang masuk ke TPA dan supaya sampah yang masuk ke TPA hanya tersisa residu saja.

Akan tetapi, pada Bank Sampah Kencana masih terdapat beberapa masalah dalam kegiatannya. Permasalahan yang ada di Bank Sampah Kencana adalah jumlah nasabah yang menabung berbeda-beda tiap bulannya dikarenakan keaktifan masing-masing nasabah yang berbeda pula. Selain itu, jumlah nasabah yang ada di Bank Sampah Kencana terhitung masih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah nasabah lain pada bank sampah di wilayah Kabupaten Semarang, yaitu hanya sebanyak 25 nasabah yang terdaftar. Padahal di Perumahan Griya Argo Kencana

memiliki *catchmen area* sebanyak 30 kartu keluarga, di mana satu kartu keluarga terdapat lebih dari 1 anggota keluarga yang apabila dijumlahkan maka jumlahnya jauh di bawah nasabah yang telah terdaftar. Hal tersebut mencerminkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang masih rendah untuk bergabung dalam kegiatan pembangunan berbasis masyarakat di Bank Sampah Kencana.

Masalah selanjutnya yang dihadapi oleh Bank Sampah Kencana adalah terdapat masyarakat sekitar Bank Sampah Kencana yang merasa tidak mau kerepotan untuk mengikuti kegiatan bank sampah. Kesadaran warga yang masih rendah terhadap kegiatan bank sampah tersebut dinilai berasal dari status ekonomi warga yang rata-rata merupakan warga kalangan menengah ke atas. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Eka sebagai staff Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang pada saat pra-penelitian bahwa:

“Masyarakat di sini kerepotan jika harus mengumpulkan sampah dan ikut kegiatannya. Apalagi masyarakat perumahan kebanyakan statusnya menengah ke atas mbak, pada sibuk jadi mereka lebih memilih membayar tukang sampah daripada ikut kegiatan bank sampah” (Wawancara Hari Kamis, 13 Januari 2022).

Padahal pembangunan merupakan upaya untuk memperbaiki kehidupan masyarakat yang belum baik atau kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi (Aprillia Theresia et al., 2014). Maka dari itu, status ekonomi menengah ke atas bukan menjadi suatu batasan untuk melakukan pembangunan terhadap kehidupan bermasyarakat.

Fasilitas yang dimiliki oleh bank sampah dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan juga masih kurang memadai, ditinjau dari kegiatannya yang dilakukan di garasi salah satu rumah warga dan alat yang dimiliki hanya timbangan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembangunan berbasis masyarakat dalam upaya pengembangan bank sampah Kencana.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat pada Bank Sampah Kencana, Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah

diajukan, yaitu untuk mengetahui pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat pada Bank Sampah Kencana, Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

D. Kerangka Teori

1. Administrasi Publik

Administrasi publik yakni langkah menyusun dan penyalarsan SDM untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan manajemen kebijakan negara yang sudah dirumuskan (Chandler dan Plano dalam Keban, 2014). Terdapat berbagai jenis varian dalam maksud administrasi publik, antara lain *administration of public*, *administration for public* dan *administration by public*. Selain itu juga, administrasi publik merupakan kerjasama antara organisasi atau kumpulan individu dalam menjalankan kewajiban atau peran pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pemerintah yaitu memenuhi kebutuhan publik secara efektif dan efisien.

2. Manajemen Publik

Manajemen terdapat pada setiap tingkatan organisasi, sebab manajemen berperan dalam mengkoordinasi dan mengarahkan semua kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan organisasi merupakan

tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan administrasi. Menurut Hariani (2013), manajemen yaitu penggapaian tujuan suatu lembaga melalui penggerakkan SDM untuk melakukan fungsi dengan tidak melakukannya mandiri tanpa sepengetahuan pimpinan. Manajemen yakni penggapaian tujuan yang sudah ditetapkan melalui tahapan menyusun rencana, melakukan organisasi, melakukan arahan, dan mengawasi SDM lalu memanfaatkan sumber dayanya.

3. Pembangunan Berbasis Masyarakat

Pembangunan berbasis masyarakat yakni pembangunan apa yang dibutuhkan warga dengan penggunaan kekayaan sumber daya yang tersedia yang dilakukan sesuai rencana dan dilakukan oleh warga, serta bisa digunakan oleh warga sekitar. Sehingga, pembangunan ini perlu diawali berdasarkan apa yang dibutuhkan warga itu dan tidak diformulasikan dari warga golongan atas yang merasa tau dan lebih pintar untuk memformulasikan pembangunan yang sesuai untuk warganya.

4. Siklus Pembangunan Berbasis Masyarakat

Siklus Pembangunan Berbasis Masyarakat Menurut Wilson dalam (Aprillia Theresia et al., 2014) yang pertama adalah menumbuhkan

keinginan dalam diri untuk berubah dan berkembang, yang merupakan titik awal perlunya Pembangunan Berbasis Masyarakat; kedua, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kenikmatan dan/atau hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan untuk mengambil bagian dalam Pembangunan Berbasis Masyarakat; ketiga, mengembangkan kemauan untuk berpartisipasi atau mengambil bagian dalam kegiatan Pembangunan Berbasis Masyarakat yang memberikan manfaat atau memperbaiki kondisi; keempat, meningkatkan peran atau partisipasi dalam kegiatan Community Based Development yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya; kelima, peningkatan peran dan loyalitas terhadap kegiatan Pembangunan Berbasis Masyarakat, yang ditunjukkan dengan tumbuhnya motivasi untuk berubah; keenam, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan Pembangunan Berbasis Masyarakat; ketujuh, meningkatkan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan Pembangunan Berbasis Masyarakat baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, secara analisis deskriptif berarti memiliki deskripsi data dalam bentuk verbal, serta perilaku yang dapat diamati. Mengingat penelitian ini akan meneliti mengenai Pembangunan Berbasis Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Bank Sampah Kencana, maka dari itu penelitian ini dalam menjelaskan fenomena yang terjadi guna memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi di lapangan menggunakan deskriptif kualitatif.

Data dalam penelitian ini meliputi data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumber-sumber utama penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan Bank Sampah Kencana. Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti melalui literatur seperti jurnal; artikel; berita dalam situs-situs internet yang berkaitan dengan objek penelitian, serta dokumen terkait kegiatan bank sampah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek tersebut, yaitu Ketua Bank Sampah Kencana, Pengurus Bank Sampah Kencana, Staf Ahli di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang, Ketua RT 04 dan Nasabah Bank Sampah Kencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bank Sampah merupakan salah satu bentuk penanganan terhadap timbulan sampah rumah tangga yang ada setiap harinya dalam rangka Pembangunan Berbasis Masyarakat. Sampah dimanfaatkan supaya memiliki nilai ekonomis dan diolah sehingga timbulan sampah yang ada tidak seluruhnya langsung masuk ke TPA atau tempat pembuangan akhir.

Untuk mengetahui proses pembangunan berbasis masyarakat melalui kegiatan bank sampah, peneliti menggunakan tujuh siklus yang terdiri dari tahap pertama yaitu Keinginan Kelompok Masyarakat Untuk Berubah; kedua yaitu Kemauan dan Keberanian Kelompok Masyarakat Untuk Berubah; ketiga Kemauan Kelompok Masyarakat Untuk Berpartisipasi; keempat Peningkatan Partisipasi Kelompok Masyarakat; kelima Tumbuhnya Motivasi Baru Pada Kelompok Masyarakat Untuk Berubah; keenam Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Pemberdayaan Pada Kelompok Masyarakat; dan ketujuh adalah Tumbuhnya Kompetensi Kelompok Masyarakat Untuk Berubah. Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari temuan penelitian:

1. Keinginan Kelompok Masyarakat Untuk Berubah

Keinginan untuk berubah merupakan siklus pertama pada pemberdayaan berbasis masyarakat. Pada program Bank Sampah Kencana, target nasabah Bank Sampah Kencana merupakan seluruh masyarakat yang menghasilkan sampah rumah tangga baik dari warga luar Perumahan Griya Argo Kencana maupun warga perumahan itu sendiri. Akan tetapi, apabila yang mendaftar menjadi nasabah Bank Sampah Kencana tersebut dari luar warga Perumahan Griya Argo Kencana, maka tabungan nasabah tersebut di atasnamakan oleh salah satu warga Perumahan Griya Argo Kencana sebagai wujud pertanggungjawaban dan memudahkan pengurus Bank Sampah Kencana terhadap penanggungjawab kedepannya.

Kemudian mengingat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah Kencana yang masih rendah apabila dibandingkan dengan bank sampah lain yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Semarang, pihak-pihak yang berperan dalam mensosialisasikan kegiatan bank sampah adalah Kementerian Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup Kota, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten, Lembaga Swadaya Masyarakat, tokoh masyarakat, pengurus RT, serta pengurus bank sampah. Di sisi lain, Dinas

Lingkungan Hidup dan Ketua Bank Sampah terdapat perbedaan dalam mensosialisasikan dan memberikan pengetahuan terkait program bank sampah. Pihak Dinas melakukan sosialisasi melalui pertemuan rutin satu tahun sekali dengan mengundang ketua atau pengurus bank sampah untuk melakukan *monitoring* dan tim fasilitator dari Dinas mengunjungi kegiatan bank sampah. Namun dari pihak Bank Sampah Kencana, sosialisasi hanya dilakukan melalui *WhatsApp Group* Paguyuban Perumahan dikarenakan pandemi Covid-19.

Dengan kata lain, mengenai pendaftaran nasabah apabila terdapat warga di luar perumahan yang tidak memiliki relasi dengan warga Perumahan Griya Argo Kencana belum diketahui mekanisme jelasnya untuk bergabung di Bank Sampah Kencana. Padahal Bank Sampah Kencana diketahui memiliki level layanan bank sampah, yakni di level RW. Mekanisme tersebut dinilai belum relevan dengan kondisi yang ada karena tidak memungkinkan apabila semua warga RW 04 yang mana menjadi wilayah cakupan Bank Sampah Kencana tersebut memiliki relasi dengan warga Perumahan Griya Argo Kencana.

Kemudian, partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah Kencana yang masih rendah dikarenakan sosialisasi hanya dilakukan melalui *WhatsApp Group*

Paguyuban Perumahan. Maka dari itu, diperlukan perbaikan dalam mekanisme pendaftaran nasabah Bank Sampah Kencana dan sering membuat pertemuan untuk mensosialisasikan kegiatan bank sampah supaya komunikasi dan sosialisasi mengenai kegiatan Bank Sampah Kencana tidak terputus.

2. Kemauan dan Keberanian Kelompok Masyarakat Untuk Berubah

Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk kemudian mengambil keputusan guna menjadi bagian dalam Pembangunan Berbasis Masyarakat dalam hal ini adalah program bank sampah demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan. Selain nilai ekonomis berupa nominal rupiah yang menjadi tabungan, kesadaran masyarakat untuk membantu lingkungan hidup juga menjadi alasan bergabung ke bank sampah.

Sementara itu, masyarakat belum sepenuhnya memiliki kemauan dan keberanian untuk berubah dalam mengelompokkan sampah dan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di dalam kehidupannya. Masih diperlukannya pengarahan, edukasi, dan pembiasaan baik itu dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang maupun pengurus Bank Sampah Kencana itu sendiri supaya pengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya dan penerapan 3R dapat

diwujudkan pada masyarakat, khususnya di lingkungan Bank Sampah Kencana.

Diketahui bahwa masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah saja yang mengelompokkan sampah dan itupun masih terdapat nasabah yang tidak sempat mengelompokkan atau memilah sampah berdasarkan jenisnya sebelum ditabungkan. Maka dari itu, diperlukan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan secara terus menerus terhadap nasabah dan masyarakat di sekitar Bank Sampah Kencana.

3. Kemauan Kelompok Masyarakat Untuk Berpartisipasi

Mengembangkan kemauan untuk berpartisipasi atau mengambil bagian dalam kegiatan Pembangunan Berbasis Masyarakat yang memberikan manfaat atau memperbaiki kondisi. Rata-rata nasabah Bank Sampah Kencana justru anak kecil dan anak muda yang terpengaruh oleh dampak positif sosialisasi keikutsertaan di Bank Sampah Kencana. Serta, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah Kencana yang belum optimal.

Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai alasan, mulai dari *mindset* masyarakat; tidak memiliki waktu untuk memilah; status ekonomi masyarakat yang rata-rata merupakan masyarakat menengah ke atas; malas untuk menimbun sampah sembari menunggu kegiatan bank sampah yang diadakan setiap satu bulan sekali;

serta rata-rata masyarakat di Griya Argo Kencana merupakan pekerja sehingga terbelenggu oleh kesibukan. Akan tetapi, Bank Sampah Kencana memiliki anggota atau nasabah yang aktif karena keaktifan masyarakat dinilai dapat mempengaruhi keberlangsungan bank sampah supaya ada hubungan timbal balik di dalam kegiatannya.

Masyarakat yang bergabung belum mencapai target yang diinginkan pengurus Bank Sampah Kencana dikarenakan belum semua warga Perumahan bergabung. Sementara itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah Kencana diketahui terdapat sebanyak 25 nasabah yang terdaftar.

Tingkat partisipasi masyarakat pada Bank Sampah Kencana ditinjau belum optimal oleh beberapa Informan. Walaupun sudah memiliki 25 nasabah yang tergabung, Bank Sampah Kencana belum bisa melakukan kerjasama dengan suatu lembaga kemitraan. Kembali kepada pernyataan bahwa warga yang tergabung merupakan anak-anak dan remaja, padahal terdapat warga yang tidak memiliki anak sehingga mereka tidak berpartisipasi di program Bank Sampah Kencana. Sementara itu, warga yang memiliki anak diklaim 100% bergabung di program Bank Sampah Kencana oleh seorang Informan. Maka dari itu, perlunya peningkatan

partisipasi dan sosialisasi di seluruh kalangan usia warga.

Mengingat dua elemen penting yang ditekankan pada teori Pembangunan Berbasis Masyarakat adalah partisipasi dan pemberdayaan, maka dari itu keaktifan anggota diyakini mempengaruhi keberlangsungan bank sampah. Berikut merupakan data yang dapat menunjukkan seberapa besar keaktifan nasabah Bank Sampah Kencana ditinjau dari rekap buku tabungan Nasabah Bank Sampah Kencana pada bulan Januari, April, dan Mei Tahun 2022. Terdapat kekosongan data pada bulan Februari dan Maret Tahun 2022 dikarenakan lonjakan kasus COVID-19 yang tidak memungkinkan diadakannya kegiatan bank sampah.

Rata-rata, pada setiap bulannya hanya sekitar 12 nasabah yang menabung sampah dengan orang yang berbeda-beda. Sementara itu, terdapat perbedaan prinsip dua aktor antara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dengan Ketua Bank Sampah Kencana sehingga terdapat ketidaksepahaman. Dinas Lingkungan Hidup memiliki prinsip bahwa selama masih ada nasabah berapapun itu bank sampah masih tetap berjalan dan konsisten. Maka dari itu, perlunya koordinasi langsung antara Dinas dan pengurus Bank Sampah Kencana dalam hal keberlangsungan bank sampah.

Sehubungan dengan hal tersebut, masih banyak masyarakat yang memiliki rasa sosial yang tinggi kepada tukang sampah yang selama ini mengambil sampah milik mereka. Apabila mereka menabungkan sampah yang telah dipilah ke bank sampah, mereka merasa kasihan karena tidak dapat membantu tukang sampah yang biasanya mendapatkan rezeki dari sampah hasil rumah tangga mereka. Maka, perlu mengajak tukang sampah di lingkungan Perumahan Griya Argo Kencana untuk bergabung dengan pengurus Bank Sampah Kencana supaya masyarakat yang memiliki rasa sosial tinggi tetap dapat bersosial dengan tukang sampah melalui kegiatan Bank Sampah.

4. Peningkatan Partisipasi Kelompok Masyarakat

Meningkatkan peran atau partisipasi dalam kegiatan *Community Based Development* yang telah dirasakan manfaat atau perbaikannya, suatu partisipasi memiliki peran yang sangat penting terhadap keberlangsungan bank sampah dan berjalannya kegiatan bank sampah. Maka dari itu, dalam rangka menyelenggarakan program Bank Sampah Kencana dan meningkatkan partisipasi serta peran masyarakat, Dinas Lingkungan Hidup memiliki strategi dengan memberikan *reward* berupa bibit tanaman kepada 10 besar Bank Sampah yang aktif dan rutin melaporkan kegiatannya ke laman

Pemerintah, yaitu *website* SILOPAH serta Pengurus Bank Sampah Kencana juga memiliki strategi dengan mengapresiasi dan menghargai berapapun sampah yang dibawa oleh nasabah.

Masyarakat yang belum atau tidak tergabung pada Bank Sampah Kencana tidak ikut meramaikan kegiatan bank sampah. Hanya nasabah dan pengurus yang berkumpul pada kegiatan Bank Sampah Kencana, dikarenakan jarang warga perumahan berkumpul atau bertemu sehingga kegiatan bank sampah ini juga menjadi wadah perkumpulan setiap sebulan sekali. Untuk terus meningkatkan partisipasi masyarakat ke dalam kegiatan Bank Sampah Kencana, dibutuhkan strategi dalam menarik masyarakat. Supaya terus berkembang dan menarik atensi masyarakat untuk bergabung, berperan dan berpartisipasi serta selalu aktif di dalam kegiatan bank sampah, pengurus Bank Sampah Kencana perlu memperbanyak strategi dan ajakan kepada masyarakat di lingkungan Bank Sampah Kencana supaya ikut bergabung menjadi nasabah.

5. Tumbuhnya Motivasi Baru Kelompok Masyarakat Untuk Berubah

Peningkatan peran dan loyalitas terhadap kegiatan Pembangunan Berbasis Masyarakat, yang ditunjukkan dengan tumbuhnya motivasi untuk berubah. Terdapat ketidaksepahaman antara Dinas

dengan pengurus Bank Sampah Kencana. Dinas menyatakan bahwa terdapat pelatihan untuk mengelola sampah, akan tetapi Ketua Bank Sampah menyampaikan bahwa tidak ada pelatihan yang dilakukan oleh mereka kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

Di samping itu, Pengurus Bank Sampah Kencana tidak banyak memberikan motivasi karena sumber daya manusia di lingkungan Perumahan Griya Argo Kencana sudah bagus dan dalam rangka memotivasi nasabah supaya terus mengikuti kegiatan bank sampah secara berkelanjutan, Pengurus Bank Sampah Kencana hanya menanamkan rasa empati masyarakat terhadap lingkungan supaya bersih dan sehat dengan memilah sampah yang dapat menghasilkan tabungan.

Demi menciptakan perubahan pada pola perilaku masyarakat, dibutuhkan motivasi kepada masyarakat supaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Selain motivasi terkait dengan pentingnya pengelolaan sampah yang benar, diperlukan pula motivasi kepada nasabah supaya terus mengikuti kegiatan bank sampah secara berkelanjutan. Hal tersebut perlu dilakukan secara *continue* atau terus menerus karena masyarakat itu dinamis, sehingga peningkatan peran dan loyalitas terhadap kegiatan pembangunan berbasis masyarakat dapat terwujud.

6. Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Pemberdayaan pada Kelompok Masyarakat

Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan Bank Sampah, dalam hal ini peneliti melihat capaian, hasil, kendala, dan cara melihat keberhasilan yang sudah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Ketua Bank Sampah, dan masyarakat sekitar dalam pembangunan berbasis masyarakat. Capaian yang didapatkan dari kegiatan bank sampah adalah mendukung program Pemerintah, mendapatkan data sampah secara *realtime* dan masyarakat menjadi teredukasi mengenai penerapan 3R. Kemudian, hasil yang didapatkan dari kegiatan bank sampah tersebut, yakni selain nilai ekonomis, masyarakat juga mengalami peningkatan kesadaran dan kepedulian akan lingkungan serta menyadari nilai sampah yang mereka hasilkan.

Akan tetapi, diketahui bahwa Bank Sampah Kencana ini belum sepenuhnya mencapai keberhasilan yang diinginkan. Baik itu dari sisi partisipasi, maupun rencana untuk melakukan kemitraan dengan suatu lembaga. Hal itu dilatarbelakangi oleh syarat untuk kemitraan yang belum terpenuhi dikarenakan jumlah nasabah Bank Sampah Kencana yang belum mencukupi. Berkaitan dengan itu, kendala yang dihadapi selama menjalankan program Bank Sampah

Kencana adalah belum semua masyarakat mau untuk memilah sampah dan Dinas Lingkungan Hidup kekurangan sumber daya manusia guna mendampingi kegiatan bank sampah. Hal tersebut membuat diperlukannya peningkatan partisipasi untuk membantu tercapainya keinginan Bank Sampah Kencana dan menambah sumber daya manusia pada Dinas supaya semakin banyak Bank Sampah yang *monitor*.

7. Tumbuhnya Kompetensi Kelompok Masyarakat Untuk Berubah

Meningkatkan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan Pembangunan Berbasis Masyarakat yang baru, dalam hal ini peneliti melihat perubahan setelah dilakukannya partisipasi DLH; Ketua Bank Sampah; dan masyarakat sekitar terhadap kegiatan di Bank Sampah Kencana. Masyarakat memiliki potensi untuk berubah dalam mengelola sampah walaupun harus didampingi secara *continue* atau terus menerus. Sehubungan dengan itu, perubahan yang dirasakan setelah adanya kegiatan bank sampah adalah peningkatan pola perilaku masyarakat dalam mengelola sampah karena telah tereduksi dan bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah dan mengenai penerapan 3R.

Selain Ibu-ibu, anak-anak dan remaja juga ikut tereduksi dengan adanya

Bank Sampah Kencana. Walaupun masyarakat tidak terlalu merasakan perubahan yang signifikan pada lingkungan. Dengan perubahan itu, secara langsung membantu pemerintah dalam menekan sampah yang terangkut ke TPA (tempat pembuangan akhir). Adanya bank sampah, membantu pemerintah dalam mengurangi volume dan dapat memilah sampah sebelum masuk ke TPA.

Kemudian masyarakat mendapatkan manfaat ekonomis dari kegiatan bank sampah, di mana sebelumnya sampah tidak menghasilkan nominal rupiah menjadi memiliki nilai rupiah yang dihasilkan dari sampah yang dipilah dan ditabungkan ke Bank Sampah Kencana. Selain itu juga, masyarakat menjadi lebih *concern* dengan sampah yang mereka hasilkan.

KESIMPULAN

Pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat pada Bank Sampah Kencana sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ditemukan beberapa hal yang kurang dalam pelaksanaannya atau masih ditemukan kendala. Hal ini dapat dilihat dari siklus pembangunan berbasis masyarakat menggunakan Teori Siklus oleh Wilson

Dari ketujuh siklus tersebut, terdapat lima siklus yang masih ditemukan kendala dalam pelaksanaannya, antara lain siklus Keinginan Kelompok Masyarakat

Untuk Berubah; Kemauan dan Keberanian Kelompok Masyarakat Untuk Berubah; Kemauan Kelompok Masyarakat Untuk Berpartisipasi; Tumbuhnya Motivasi Baru Kelompok Masyarakat Untuk Berubah; dan Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Pemberdayaan Pada Kelompok Masyarakat. Akan tetapi, pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat pada Bank Sampah Kencana sudah berjalan dengan baik.

SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan untuk meminimalisir kendala dan dalam meningkatkan siklus pembangunan berbasis masyarakat dalam upaya pengembangan Bank Sampah Kencana, yaitu diperlukan evaluasi mengenai mekanisme pendaftaran nasabah Bank Sampah Kencana. Hal tersebut supaya nasabah yang tergabung semakin banyak dan meluas, serta mempermudah masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Kencana. Kemudian diperlukan sosialisasi yang terus menerus mengenai pemilahan sampah dan penerapan 3R dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang maupun dari pihak Pengurus Bank Sampah Kencana. Hal ini supaya kesadaran masyarakat akan pemilahan sampah dan penerapan 3R meningkat.

Perlunya peningkatan motivasi terhadap nasabah dan masyarakat mengenai pentingnya melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hal tersebut akan menciptakan pola perilaku dan kebiasaan masyarakat terhadap cara mengelola sampah. Di samping itu, perlunya meningkatkan partisipasi masyarakat untuk bergabung ke dalam Bank Sampah Kencana dengan terus melakukan sosialisasi, ajakan, dan edukasi supaya capaian untuk melakukan kemitraan dengan Pegadaian dapat terwujud. Sosialisasi yang dapat dilakukan, yakni dengan melakukan sosialisasi melalui sosial media. Mengingat era digitalisasi yang membuat suatu organisasi beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sehingga diperlukan sosialisasi melalui sosial media dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat untuk bergabung ke dalam Bank Sampah Kencana.

Di sisi lain, perlu mengajak tukang sampah di lingkungan Perumahan Griya Argo Kencana untuk bergabung dengan pengurus Bank Sampah Kencana supaya masyarakat yang memiliki rasa sosial tinggi tetap dapat bersosial dengan tukang sampah melalui kegiatan Bank Sampah. Sehubungan dengan itu, perlunya penambahan sumber daya manusia pada tim fasilitator pelestarian lingkungan hidup di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang, supaya kegiatan *monitoring* dan evaluasi

program bank sampah dapat dilakukan dengan optimal. Dengan demikian, bank sampah akan berjalan dengan baik karena pemantauan dari Dinas akan semakin rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Aprillia Theresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P Nugraha, & Totok Mardikanto. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta.

Hariani, D. (2013). *Azas-Azas Manajemen*. CV. Majuno.

Keban, Y. T. (2014). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik* (3rd ed.). Gava Media.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.

Pasolong, H. (2014). *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Terry, G. R. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen (Revisi)*. Bumi Aksara.

Wijaya, A. F. O. R. D. (2014). *Manajemen Publik: Teori dan Praktik*. Universitas Brawijaya Press.

Jurnal:

Amalia, S. (2020). Faktor Yang Menghambat Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(2), 306–323.
<https://doi.org/10.31113/jia.v17i2.613>

Burhanuddin, Harjito, Trishuta Pathiassana, M., & Trishuta Pathiussina, R. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Semamung. *Jurnal TAMBORA*, 5(2), 87–96.
<https://doi.org/10.36761/jt.v5i2.1130>

Darmawan, B., & Tahyudin, D. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Kelapa Palembang. *Jurnal Empirika*, 4(1), 1410–8364.

Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). (Studi Kasus Pada Kelompok Masyarakat Pengelola dan Nasabah Kota Bandung) COMMUNITY PARTICIPATION IN WASTE BANK ACTIVITIES (Case study on community group manager and customer of Wargi Manglayang Waste. *Share: Social Work Journal*, 0042, 41–50.
<https://doi.org/10.24198/share.v11i1.34367>

Raharjo, S., Matsumoto, T., Ihsan, T., Rachman, I., & Gustin, L. (2017). Community-based solid waste bank program for municipal solid waste management improvement in Indonesia: a case study of Padang city. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 19(1), 201–212.
<https://doi.org/10.1007/s10163-015-0401-z>

Sekito, T., Matsuyama, A., Prayogo, T. B., & Dote, Y. (2020). Factors influencing the period of participation in a waste bank system in Malang City, Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 1614–1619.

Lain-Lain:

Pasal 1 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012

mengenai Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* melalui Bank Sampah

Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 2 Tahun 2014 mengenai Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup 14 Tahun 2021 mengenai Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah

Internet:

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang. (2022) Dalam <http://dlh.semarangkab.go.id>. Diunduh pada tanggal 20 April 2022 pukul 19.00 WIB.

Kecamatan Ungaran Barat. (2022). Dalam <https://ungaranbarat.semarangkab.go.id/geografis/#>. Diunduh pada tanggal 20 April 2022 Pukul 19.15 WIB.

Sampah Terkelola. (2022). Dalam <https://silopah.semarangkab.go.id/banksampah>. Diunduh pada tanggal 5 April 2022 pukul 20.45 WIB.

Sebaran Bank Sampah. (2022). Dalam <https://silopah.semarangkab.go.id/sebaranbanksampah>. Diunduh pada tanggal 5 April 2022 pukul 21.00 WIB.